

PERAN LITERASI & EDUKASI KEUANGAN DIGITAL TERHADAP POLA PERILAKU KONSUMTIF PADA REMAJA SISWA/I SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) PGRI 1 KOTA SERANG

A'ini Tresna Sanubari¹, Arya Jepriyanto², Siti Komariah³, Esa Fajar⁴

Manajemen, Universitas Pamulang, Banten, Indonesia

ainitresna17@gmail.com¹

ABSTRAK

Perilaku konsumtif di kalangan remaja menjadi permasalahan yang semakin marak di era digital, terutama akibat pengaruh media sosial dan tren gaya hidup. Rendahnya literasi keuangan menjadi salah satu faktor penyebab utama yang mendorong pengeluaran yang tidak rasional. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan siswa/i SMK PGRI 1 Kota Serang guna mengurangi kecenderungan perilaku konsumtif. Metode pelaksanaan dilakukan melalui penyampaian materi, penyampaian materi edukasi literasi keuangan serta sesi tanya jawab. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan edukasi dan sosialisasi memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa dalam mengelola keuangan pribadi secara lebih bijak dan bertanggung jawab. *Salah satu dampak negatif dari kemajuan teknologi dalam dunia digitalisasi keuangan adalah mendorong masyarakat pada ketergantungan terhadap utang.*

Kata Kunci : Pengelolaan Keuangan Pribadi, Perencanaan Sumber Daya Manusia

ABSTRACT

Consumptive behavior among adolescents has become an increasingly prevalent problem in the digital era, particularly due to the influence of social media and lifestyle trends. Low financial literacy is a major contributing factor to irrational spending. This community service activity aims to improve the financial literacy of students at SMK PGRI 1 Serang City to reduce the tendency for consumptive behavior. The implementation method was carried out through (), the delivery of financial literacy education materials and a question and answer session. These findings indicate that educational and outreach activities have a positive impact on students' understanding of managing personal finances more wisely and responsibly. One of the negative impacts of technological advances in the world of financial digitalization is encouraging people to become dependent on debt.

Keywords : Personal Financial Management, Human Resource Planning

Article History

Received: Desember 2025

Reviewed: Desember 2025

Published: Desember 2025

Plagiarism Checker No
234.KK.443

Prefix DOI :
10.8734/Krepa.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Krepa



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Pola perilaku keuangan digital didorong oleh pergeseran teknologi dan perubahan sosial-ekonomi yang mendalam, terutama percepatan digitalisasi dan perkembangan teknologi finansial (fintech). Perubahan ini memengaruhi cara individu dan bisnis mengelola keuangan mereka, mulai dari cara berbelanja, menabung, hingga berinvestasi. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengelolaan uang pribadi merupakan proses yang mencakup pandangan individu secara menyeluruh mengenai keuangan pribadi, termasuk berbagai sudut pandang pengelolaan keuangan, harta dan berbagai sumber yang tersedia. Indikator yang

digunakan untuk mengukur pengelolaan keuangan pribadi meliputi konsumsi, Manajemen arus kas, Tabungan, dan Investasi, dan Manajemen klasik (Hedijono & Damanik 2016).

Literasi Keuangan merupakan keahlian membaca, mengelola dan menganalisis keadaan keuangan individu yang dapat mensejahterakan kehidupan di masa sekarang maupun masa depan (Wiharno & Nurhayati, 2017). Pentingnya literasi keuangan dalam kehidupan sehari-hari menjadikan setiap individu lebih selektif untuk mengelola uang. Pentingnya menguasai literasi keuangan sebab seringkali terjadi situasi dimana seseorang harus mengorbankan salah satu kepentingan demi kepentingan lain dalam dunia keuangan (Fitriarianti, 2018).

Apabila setiap individu tidak memiliki literasi keuangan yang baik nantinya akan muncul permasalahan keuangan seperti tidak bijak dalam menggunakan kartu kredit, salah dalam memilih produk keuangan, dan terjerat pinjaman uang secara online. Sebab literasi keuangan menjadi bagian dari pembelajaran untuk mengelola keuangan ataupun perencanaan investasi sehingga dalam membuat keputusan keuangan dapat lebih terarah dan lebih bijaksana (N. M. D. R. Putri & Rahyuda, 2017). Menurut Rasyid (2012) memiliki literasi keuangan yang baik akan mendukung persiapan untuk menyongsong globalisasi dalam bidang keuangan, yang mana saat ini semakin banyak inovasi digital yang dikeluarkan dalam dunia keuangan. Adanya globalisasi dalam dunia keuangan nantinya setiap individu akan menghadapi kompleksitas yang semakin meningkat dalam produk keuangan dan juga adanya resiko yang lebih tinggi di masa depan.

Dalam pengelolaan keuangan ada hal penting yang harus diprioritaskan yaitu investasi. Investasi dapat diartikan sebagai pengalokasian harta kedalam sebuah produk investasi tertentu dengan tujuan memperoleh manfaat jangka panjang (Faidah et al., 2020). Investasi yang dilakukan oleh setiap individu tentu berbeda dari segi produk investasi, tingkat risiko, dan jangka waktu dalam berinvestasi. Investasi yang baik berasal dari pengambilan keputusan investasi yang cepat dan tepat. Sebab keputusan investasi merupakan proses untuk membuat keputusan tentang beberapa isu permasalahan alternatif investasi atau transformasi input menjadi output (W. W. Putri & Hamidi, 2019). Sebagai faktor untuk menunjang keputusan investasi yang menguntungkan, maka dibutuhkan manajemen keuangan yang baik dengan memahami literasi keuangan dan juga bisa menerapkan perilaku keuangan dengan baik.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Badan Pusat Statistik (BPS) mengumumkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2025 yang menunjukkan kenaikan indeks literasi keuangan mencapai 66,46 persen dan indeks inklusi keuangan 80,51 persen. Hasil SNLIK 2025 ini meningkat dibanding SNLIK 2024 yang menunjukkan indeks literasi keuangan 65,43 persen dan indeks inklusi keuangan 75,02 persen.

Konteks Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini difokuskan pada upaya mentransformasi pemahaman serta memberikan edukasi kepada Siswa/i SMK PGRI 1 Kota Serang tentang Peran Literasi dan Edukasi Keuangan Digital terhadap Pola Perilaku Konsumtif. Harapannya melalui kegiatan ini bertujuan membekali generasi muda dengan kompetensi yang dibutuhkan untuk menghadapi dinamika perekonomian digital, dengan penekanan pada pengembangan keterampilan manajemen, pengelolaan keuangan, serta pengembangan Sumber Daya Manusia.

METODE

Mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Pamulang Kampus Serang yang melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengajukan surat permohonan PKM ke Universitas Pamulang Kampus Serang. Setelah mendapat persetujuan dari pihak kampus UNPAM

Kampus Serang, mahasiswa Program Studi Manajemen UNPAM Kampus Serang akan menghadap ke pihak Kepala Sekolah SMK PGRI 1 Kota Serang untuk mengajukan surat permohonan dan proposal kegiatan PKM di sekolah tersebut. Penetapan sasaran ini merupakan suatu upaya untuk mengembangkan kompetensi Siswa/i SMK PGRI 1 Kota Serang. Pelaksanaan PKM akan dilakukan pada hari Jumat, 17 Oktober 2025 yang akan dilaksanakan secara luring dengan cara sosialisasi. Setelah kegiatan pengabdian kepada masyarakat selesai dilakukan, tahap selanjutnya akan dilakukan pembuatan laporan akhir dan presentasi sebagai laporan tugas akhir kegiatan PKM dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. Literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan. Kesulitan keuangan bukan hanya fungsi dari pendapatan semata (rendahnya pendapatan), kesulitan keuangan juga dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan (mismanagement) seperti kesalahan penggunaan kredit, dan tidak adanya perencanaan keuangan. Literasi keuangan (financial literacy) yang kian mendapatkan perhatian di banyak negara maju semakin menyadarkan betapa kepada kita betapa pentingnya tingkat 'melek' keuangan. Di beberapa negara, literasi keuangan bahkan sudah dicanangkan menjadi program nasional.

Hasil riset secara umum menunjukkan bahwa masih terjadi tingkat literasi keuangan yang rendah di negara-negara maju dan terlebih lagi di negara-negara sedang berkembang termasuk Indonesia. Kondisi ini merupakan problem yang cukup serius mengingat literasi keuangan berpengaruh positif terhadap inklusi dan perilaku keuangan. YUSHITA, Amanita Novi. *Pentingnya literasi keuangan bagi pengelolaan keuangan pribadi*. 2017. PhD Thesis. Yogyakarta Stte University. Literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan keuangan yang bertujuan untuk mencapai kekayaan. Priasiwi, D. A., & Rochmawati, R. (2023). Pengaruh Financial Technology, Financial Literacy, Dan Hedonism Lifestyle Terhadap Pengelolaan Keuangan Siswa Smkn 4 Surabaya. *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 11(2), 38-49.

Tujuan dari program ini adalah untuk memahami secara mendalam pentingnya alokasi keuangan yang tepat, mengurangi pengeluaran yang tidak perlu dan mendorong biaya menabung. Metode yang digunakan antara lain seminar edukasi, diskusi interaktif, dan simulasi pengelolaan keuangan. Kami berharap pendekatan berbasis literasi keuangan kami akan memungkinkan siswa untuk masa depan.

Kepemimpinan digital (*Digital Leadership*) adalah kemampuan seorang pemimpin untuk memandu, mengelola, dan memengaruhi sebuah organisasi di era digital, dengan memanfaatkan dan mengintegrasikan teknologi digital ke dalam visi, strategi, dan operasional perusahaan untuk mencapai tujuan bisnis. Seorang pemimpin digital adalah visioner yang mampu melihat bagaimana teknologi, mulai dari *Big Data* hingga Kecerdasan Buatan (AI), dapat mengubah model bisnis dan menciptakan peluang baru. Mereka tidak hanya bereaksi terhadap perubahan digital, tetapi secara proaktif merancang masa depan organisasi. Visi ini kemudian dikomunikasikan dengan jelas ke seluruh tim, menjadi peta jalan bagi seluruh proses transformasi digital. Di era digital, perubahan teknologi terjadi setiap hari.

Oleh karena itu, pemimpin digital harus menumbuhkan budaya organisasi yang lincah (agile). Mereka mendorong tim untuk berani bereksperimen, menerima kegagalan sebagai bagian dari proses belajar, dan secara terus-menerus mencari cara-cara inovatif untuk meningkatkan

efisiensi dan layanan. Kepemimpinan digital menuntut pergeseran dari pengambilan keputusan berdasarkan intuisi semata menjadi berbasis data (*data-driven*).

Pemimpin harus memastikan organisasi memiliki kemampuan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan memanfaatkan data secara cerdas untuk mendapatkan wawasan yang akurat. Data ini kemudian menjadi dasar untuk strategi bisnis, pengembangan produk, hingga personalisasi pengalaman pelanggan. Teknologi menghilangkan batas geografis, memungkinkan tim bekerja dari mana saja. Pemimpin digital harus mahir dalam manajemen virtual dan kolaborasi digital. Mereka menggunakan *platform* komunikasi digital untuk menjaga koneksi, memotivasi tim yang terdistribusi, dan memastikan kolaborasi lintas fungsi dan bahkan dengan pihak eksternal (mitra atau *stakeholder*) berjalan lancar dan efisien tanpa terhalang ruang atau waktu.

Kepemimpinan digital juga sangat *human-centric*. Pemimpin harus menyadari bahwa teknologi hanya alat. Peran utama mereka adalah memberdayakan karyawan. Ini mencakup investasi dalam literasi digital dan keterampilan baru bagi tim, membantu mereka beradaptasi dengan alat baru, dan menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran berkelanjutan.

Dengan demikian, Kepemimpinan Digital adalah perpaduan unik antara keterampilan kepemimpinan tradisional seperti visi dan komunikasi dengan kemahiran dalam memanfaatkan kapabilitas digital untuk memimpin perubahan besar dan berkelanjutan demi mencapai keunggulan kompetitif. Tulungen, Evans EW, David PE Saerang, and Joubert B. Maramis. "Transformasi digital: Peran kepemimpinan digital." *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 10.2 (2022).



Gambar 1 & 2. Dokumentasi Siswa, Mahasiswa, dan Dosen Pendamping

KESIMPULAN

Berdasarkan Adapun kesimpulan dari hasil PKM ini adalah sebagai berikut: Pengetahuan Peserta didik SMK PGRI 1 Kota Serang terhadap Kebutuhan Pelatihan dalam mengelola keuangan dan perencanaan serta mengembangkan potensi untuk memasuki dunia kerja. Karena menurut hasil survei masih kurang mempersiapkan diri apabila dilihat dari hasil sebelum kegiatan PKM.

Pengetahuan dan kesiapan Peserta didik SMK PGRI 1 Kota Serang setelah melaksanakan sosialisasi untuk memasuki dunia kerja terjadi peningkatan yang sangat baik berdasarkan hasil tanya jawab atau diskusi yang dilakukan setelah pelaksanaan.

Menjaga kerja sama antara kedua belah pihak antara instansi pendidikan dan instansi yang bersangkutan. Hasil kerja Pengabdian Kepada Masyarakat PKM ini dapat digunakan sebagai sumber bacaan bagi mahasiswa/i Universitas Pamulang Kota Serang terutama mahasiswa/i Manajemen. Bagi Instansi dan Siswa-Siswi Mampu menjembatani antara instansi dengan

lembaga pendidikan untuk bekerja sama lebih lanjut bersifat akademik maupun non akad 25/39 menjalin kerja sama yang baik. Siswa/i mampu meningkatkan pengetahuannya terkait pengelolaan keuangan, perencanaan dan pengembangan potensi menjadi wirausaha. Siswa/i mampu menambah wawasan mereka agar kelak dapat diterapkan di kehidupannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Financial Technology, Financial Literacy, dan Hedonism Lifestyle terhadap Pengelolaan Faidah, F., Rahayu, A., & Sari, D. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(3), 233-245.
- Fitriarianti, B. (2018). Analisis Literasi Keuangan Mahasiswa di Perguruan Tinggi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 5(2), 120-128.
- Hedijono, & Damanik, D. (2016). *Manajemen Keuangan Pribadi dalam Perspektif Modern*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2025). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2025*. Jakarta: OJK.
- Priasiwi, D. A., & Rochmawati, R. (2023). Pengaruh Keuangan Siswa SMKN 4 Surabaya. *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 11(2), 38-49.
- Putri, N. M. D. R., & Rahyuda, H. (2017). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan dan Keputusan Investasi Mahasiswa. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 6(3), 1276-1300.
- Putri, W. W., & Hamidi, M. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 22(1), 45-56.
- Rasyid, A. (2012). Globalisasi dan Tantangan Literasi Keuangan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, 13(1), 77-88.
- Syardiansah. (2019). Manajemen Sumber Daya Manusia di Era Digitalisasi. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 7(2), 101-112.
- Tulungen, E. E. W., Saerang, D. P. E., & Maramis, J. B. (2022). Transformasi Digital: Peran Kepemimpinan Digital. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 10(2), 146-157.
- Wiharno, T., & Nurhayati, S. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan dalam Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 9(1), 50-59.
- Yushita, A. N. (2017). *Pentingnya Literasi Keuangan bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi*. Tesis. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.